

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung untuk mendapatkan data lapangan terkait dengan fokus penelitian. Penulis ketika itu diarahkan kepada informan yang paling bersangkutan dan mengerti, karena informan pertama memiliki banyak aktifitas maka harus mengatur jadwal terlebih dahulu dan penulis akan kembali mewawancarai esok hari. Namun pada hari itu penulis tetap melakukan penelitian dengan melakukan observasi langsung serta dokumentasi disekitar lingkungan sekolah. Esoknya, pada siang hari penulis mewawancarai informan pertama ditengah kesibukan beliau mengatur berlangsungnya acara yang di datangi rekan rekan dari Radar Tulungagung. Beliau akhirnya berhasil di wawancarai meskipun bukan di ruang kantor, melainkan bersila di tengah tengah *hall* saat acara tersebut berlangsung, namun hal ini tidak menghambat penulis untuk menggali informasi. Penulis mewawancarai informan pertama tidak sendirian namun dengan dua penulis lainnya dengan potret penelitian yang hampir sama, jadi sembari mewawancarai informan, penulis lain sedang mendokumentasikan wawancara tersebut. wawancara berjalan dengan baik dan penulis merekam hasil wawancara supaya tidak ada percakapan yang terlewat. Dari penelitian ini penulis membuat ringkasan data dan kemudian dari ringkasan data penulis membuatnya jadi deskripsi data dari masing-masing fokus penelitian.

1. Deskripsi data mengenai fokus penelitian yang pertama: Bagaimana implementasi kedisiplinan terhadap kode etik siswa berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

Bagaimanapun kedisiplinan selalu menjadi perhatian yang penting dimanapun, tidak hanya di sekolah bahkan disiplin ,mjadi suatu identitas seseorang yang baik yang mampu mendisiplinkan dirinya agar patuh pada peraturan yang ada. Siswa tentunya memiliki kode etik atau tata tertib yang harus dipatuhi ketika di sekolah dan harapannya dapat di amalkan di rumah. Apalagi jika siswa dikaitkan dengan penampilan yang seharusnya sopan dan terlihat rapi namun banyak dari mereka mengabaikan peraturan tersebut. Dalam hal ini sekolah atau madrasah haruslah berusaha menangani masalah yang semacam ini. Bahkan guru menjadi sosok yang paling dapat membimbing dan memberi percontohan, jadi tidak hanya peraturan dibuat namun para pendidiknya dan lingkungan sekitar menjadi hal yang juga menanamkan sikap kedisiplinan.

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung adalah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar di bawah naungan Yayasan Al Azhaar, yang bertempat di Jalan Pahlawan III/40 Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dengan kepala sekolah saat ini adalah Ibu Tuti Haryati, M.Pd. Pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 10.00 WIB penulis ingin mewawancarai kepala sekolah, namun beliau masih ada kepentingan namun penulis sudah mengtaur jadwal wawancara dengan beliau. Pada hari Jum'at tanggal 17 Juni 2016 penulis melakukan wawancara dengan Bapak M. Heru Saifuddin selaku waka Kesiswaan. Seperti yang penulis telah tulis diawal bahwa wawancara berlangsung ketika beliau informan pertama

sedang mengurus acara pada saat itu dan berhasil ditemui dengan melakukan wawancara di *hall* sekolah. Penulis segera menyiapkan catatan dan merekam wawancara, penulis menanyakan “bagaimana membiasakan siswa agar dapat bersikap disiplin di sekolah?” , beliau menyatakan bahwa:

Disini di sekolah ini kami tidak hanya menerapkan tata tertib saja, namun dengan tata krama jadi tata tertib atau peraturan tidak akan berjalan tanpa adanya tata krama. Sekolah pun sudah memberi pembekalan terlebih dahulu kepada siswa dan orang tua saat menjadi siswa baru. Jadi mereka setiap tahunnya kami adakan *workshop*. Dimana para orang tua diberi tahu apa yang menjadi peraturan sekolah dan musyawarah lainnya. *Workshop* diadakan setelah MOS di tiap tahunnya, jadi pihak sekolah dan wali murid telah sama-sama menyepakati hasil *workshop* tersebut. Dan kedepannya sekolah akan melantik dari siswa yaitu OSIS yang akan mendisiplinkan kegiatan apapun di sekolah agar bukan hanya guru yang ikut mendisiplinkan namun dari siswa sendiri yang dibentuk menjadi tim pemantau.¹

Kemudian penulis kembali bertanya kepada bapak Heru, penulis menanyakan “apa yang menjadi perhatian bapak melihat penampilan siswa sekarang ini?”, beliau menyatakan bahwa:

Dari *workshop* yang dilakukan, sekolah kedepan akan berusaha menertibkan anak-anak atau siswa yang di sengaja mencukur atau memodel rambutnya dengan gaya *mohawk* yang menjadi tren anak sekarang. Itu akan di tindak ketika menemui gaya gaya yang menirukan gaya anak *punk*.²

Penulis kembali menanyakan pertanyaan berikutnya, “apa bentuk hukuman bagi yang melanggar kode etik siswa yang dibuat oleh sekolah?” beliau menyatakan bahwa:

Untuk pelanggaran kedisiplinan apapun memakai pola fisik ketika melanggar yakni bersih-bersih lingkungan sekolah. namun sekarang tindakan hukuman untuk pelanggar akan lebih sering dengan membaca surat, karena untuk

¹ Kode : 1/1-W/WK/17-06-2016

² Kode : 1/1-W/WK/17-06-2016

menjalankan program tahfidz di sekolah ini dan dirasa dengan melakukan pola membaca surat anak akan dapat memperoleh manfaatnya.³

Penulis bergantian bertanya, karena penulis dengan dua temannya yang sama-sama meneliti sekolah tersebut dan bergantian melakukan dokumentasi. Setelah merasa cukup menggali informasi dengan bapak Heru dan bertepatan juga beliau akan melaksanakan shalat jumat maka wawancara pun diakhiri. Penulis meneruskan wawancara kepada informan kedua pada jam 13.00 WIB. Sembari menunggu selesainya shalat jumat dan menunggu informan yang kedua, penulis dengan santai menunggu di *hall* bersama penulis lainnya, di sana penulis melihat siswi perempuan yang sedang bercengkrama dan menunggu datangnya shalat dhuhur berjama'ah yang di pimpin oleh ustadzah atau guru perempuan mereka. Sembari menunggu shalat penulis bertegur sapa dan mewawancarai siswi yang sedang asyik bergurau. Penulis mewawancara salah satu dari mereka, murid kelas 8 bernama Adelia salsa difani kelas 8D dan juga temannya bernama Siti Rofiatun Danafiah kelas 8C. Penulis bertanya “apa tindakan sekolah untuk murid atau siswa yang tidak disiplin disekolah terutama dalam hal tata tertib sekolah terutama dalam hal penampilan?” mereka menjawab,

Biasanya yang paling sering itu terlambat sekolah, dan langsung di suruh bersih bersih di suruh nyapu dan membersihkan kamar mandi. Kalau tentang penampilan seperti salah pasang bet itu di beri tahu dan di nasehati agar besok memasang dengan benar. Dan biasanya guru mengecek kaos kaki, memakai atau tidak dan memakai warna apa. Juga yang rambutnya (siswa laki-laki) sudah panjang pasti segera ditegur dan suruh di potong.⁴

Dengan sedikit malu menjawab para siswi tersebut bersahutan untuk menjawab dan sangat antusias ketika penulis menanyakan satu persatu

³ Kode : 1/1-W/WK/17-06-2016

⁴ Kode : 5/3-W/S/17-06-2016

pertanyaan. Penulis kembali bertanya “bagaimana sikap atau reaksi siswa ketika di tegur atau di hukum oleh ustadz ustadzah (panggilan guru ketika di sekolah)?”

Ya awalnya merasa keberatan dan marah, tapi lama lama tidak karena hukuman harus tetap di jalani dan merasa malu ketika itu karena teman teman tau kalau sedang dihukum atau di tegur. Jika memang salah ya harus bertanggung jawab dengan konsekuensinya.⁵

Penulis kembali bertanya dengan menanyakan “bagaimana sikap ustadz ustadzah kalian selama memberi hukuman? Apakah seram dan kalian merasa takut?” mereka menjawab,

Kadang jika menegur siswa yang tidak rapi atau menyalahi aturan itu di takut takuti akan di laporkan ke orang tua atau di laporkan ke ustadz ustadzah lainnya dan itu membuat siswa nya ketakutan dan tidak berani untuk mengulangi dan segera memperbaiki jika ada yang melanggar.⁶

Setelah dirasa cukup penulis bergegas dan segera berpamitan kepada para siswi, namun penulis menghampiri guru. Setelah selesai menunggu informan kedua sembari istirahat dan wawancara murid, akhirnya penulis bertemu beliau yaitu Ibu Tuti selaku Kepala sekolah dan siap melakukan wawancara, wawancara di lakukan di ruang tamu sekolah. Dengan ramah beliau segera menanyakan apa ingin yang ditanyakan, maka penulis dengan penulis lainnya segera bergantian melakukan wawancara dengan informan kedua. Dan pertanyaan yang di tanyakan penulis adalah “bagaimana cara sekolah untuk mendisiplinkan anak-anak dalam kerapian berpenampilan di sekolah?” beliau menyatakan:

Setiap hari senin waktu upacara baris berbaris, dari pihak sekolah yakni guru selalu memantau bagaimana kerapian atau tentang penampilan anak-anak saat

⁵ Kode : 5/3-W/S/17-06-2016

⁶ Kode : 5/3-W/S/17-06-2016

itu mulai dari rambut (laki-laki), jilbab (perempuan), bet, ikat pinggang, seragam dan sampai bawah yaitu kaos kaki dan sepatu. Dan jika terdapat banyak anak yang berambut panjang (laki-laki) lebih dari 1 cm maka dari sekolah langsung segera memanggil jasa potong rambut dan langsung memotongnya di sekolah pada hari itu juga. Itu setiap hari senin, dan pada hari kamis ada apel yang dimana seluruh siswa di kumpulkan dan di tertibkan. Juga pada setiap minggunya sekolah selalu mengadakan rapat guru guna memantau dan mengevaluasi apa yang telah terjadi dan harus dibenahi. Baik dari sekolah, guru, tata tertib atau bahkan masukan masukan yang selalu di tampung dan di rembukkan bersama.⁷

Penulis kembali bertanya kepada informan “apakah anak-anak tidak merasa keberatan jika harus mematuhi peraturan yang dibuat”? beliau menyatakan:

Mungkin awalnya keberatan, namun seiring waktu pasti mengerti mengapa ini dilakukan, dan jika siswa tersebut memiliki perhatian kepada sekolah maka dengan sendirinya mereka akan patuh terhadap peraturan yang ada.

Selanjutnya dengan bergantian pertanyaan dari para penulis lainnya beliau masih tetap ramah, dan penulis melanjutkan dengan pertanyaan berikutnya, “bagaimana tercipta suatu kondisi yang memungkinkan untuk siswa dapat menjalankan sikap disiplin tersebut?” beliau menjawab:

Sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan yang taat akan disiplin dari siswa maupun dari guru dan staf yang ada di sekolah ini. Contohnya guru yang baru masih ada toleransi untuk memakai busananya, namun setelah dalam 1 tahun berada disini sekolah akan memberikan seragam yang sama dan harus dipakai. Juga disiplin dalam berjilbab, contohnya jika ada tamu (perempuan) yang datang di sekolah ini selalu diingatkan untuk memakai jilbab dan saya sendiri yang bertanya “apakah anda muslim? Jika muslim wajib memakai jilbab dan disini harus memakai jilbab”. Karena dengan ini akan benar benar menciptakan sesuatu hal yang positif untuk lingkungan sekolah. Siswi (perempuan) yang setiap sekolah memakai jilbab guru juga berkewajiban selalu bertanya ke siswi-siswi apakah jilbabnya tetap dipakai jika dirumah? Dan dengan itu diharapkan seluruh siswi di SMP Islam Al Azhaar dapat melaksanakan kewajiban Allah yang juga menjadi peraturan sekolah, yakni siswi wajib berjilbab. Dengan adanya pantauan terhadap murid sekolah berharap lingkungan disiplin tidak hanya terjadi di sekolah namun juga di luar dan disiplin diharapkan bukan terjadi karena suatu perintah

⁷ Kode : 4/2-W/KS/17-06-2016

namun karena tumbuh secara kesadaran, mungkin dengan awal yang harus sedikit di paksa dan nanti dengan sendirinya mereka akan terbiasa dengan sesuatu yang dijalankan.⁸

Kemudian penulis mendeskripsikan data untuk fokus penelitian berikutnya

2. Mengapa terjadi imlementasi kedisiplinan terhadap kode etik siswa berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

Penulis yang saat itu masih di *haal* sekolah dan berbincang mewawancarai bapak Heru Saifuddin, penulis bertanya “apa yang menjadi alasan sekolah menegakkan tata tertib siswa?” beliau menjawab,

Sekolah memberikan suatu peraturan bukan hanya agar anak patuh namun memberikan dan membangun sikap disiplin, tidak untuk siswa saja namun ustadz ustadzah nya pun harus mau belajar disiplin. Karena disiplin tersebut ada harus didasari dengan lingkungan yang membentuknya disiplin, ustadz ustadzah berusaha memberikan yang terbaik untuk seluruh siswa siswinya. Guru adalah sebagai salah satu tauladan yang paling utama dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Sekolah berharap peraturan ada bukan untuk menakuti dan sebagainya namun menjadikan siswa siswi mempunyai sikap yang disiplin dan berkarakter disiplin dan itu perlu ditanamkan sejak dini.⁹

Kembali penulis bertanya kepada informan pertama, penulis bertanya “apa bentuk tindakan yang di berikan siswa jika siswa kedapatan melanggar dan apakah orangtua mengetahuinya?” beliau menjawab,

Bentuk tindakan yang sering di berikan kepada anak lebih kepada nasehat dan suatu ancaman, ancaman disini adalah anacaman gurauan agara anak anak merasa takut dan tidak mengulangi lagi. Ustadz ustadzah juga kerap kali memantau siswa siswi melalui akun sosial media mereka guna melihat sejauh mana mereka bergaul, dan karena zaman sekarang sudah saatnya anak di pantau dari sosial media. Tapi yang ditekankan kepada siswa siswi adalah percontohan dan pendekatan bukan hanya sekedar perintah dan larangan namun mereka akan lebih mengerti dan belajar jika melalui pola pendekatan dan percontohan, dan guru yang mau tidak mau menjadi sosok yang mereka contoh setiap harinya ketika di sekolah. Setiap wali kelas juga mempunyai

⁸ Kode : 4/2-W/KS/17-06-2016

⁹ Kode : 4/2-W/KS/17-06-2016

tanggung jawab kepada setiap kelasnya dan memiliki waktu khusus setiap kali 10 menit untuk bertatap muka dengan anak kelasnya guna membahas apa yang menjadi masalah selama minggu ini, apakah terdapat anak yang melanggar itu adalah tanggung jawab seorang wali kelas dengan polanya sendiri untuk memberikan teguran nasehat bahkan hukuman, jika pelanggran sudah tidak menjadikan anak takut dan masalah tidak terselesaikan maka dari wali kelas menuju ke kesiswaan dan jika tetap tidak bisa maka anak tersebut akan di berikan surat peringatan dari sekolah, namun sebenarnya siswa hanya perlu komunikasi, memperbanyak komunikasi dengan wali kelasnya melalui pendekatan secara dialogis. Dan untuk orang tua, dari pihak sekolah mulai awal sudah memberikan pembekalan kepada siswa dan orang tua siswa terhadap peraturan sekolah, dengan adanya MOU para orang tua dan sekolah sudah menyepakati isi dari setiap peraturan yang ada. Adanya surat pernyataan dimana isinya pengakuan persetujuan antara sekolah dan orang tua siswa dengan menandatangani surat bermaterai 3000.¹⁰

Penulis merasa memiliki data yang dibutuhkan dan peneliti mendokumentasikan wawancara. Lalu segera penulis berpamitan dengan informan yang pertama dan menuju informan yang kedua. Pada saat itu penulis yang masih berada di ruang tamu sekolah dan berhadapan dengan informan kedua yakni ibu Tuti selaku kepala sekolah dan penulis bertanya “ apa tujuan dari di berlakukannya kedisiplinan terhadap peraturan kepada peserta didik?” beliau menjawab,

Untuk mendidik disiplin dari guru juga harus memberi contoh bersikap disiplin ini bertujuan agar siswa dapat tertanam sikap disiplin dengan melihat perilaku ustadz ustadzahnya. Siswa menjadi tertata dalam setiap hal yang menjadi ketentuannya misalnya harus berjilbab, jadi dari sekolah berusaha menanyakan kepada anak dan orang tua apakah jilbab tetap dipakai sewaktu dirumah? Ini adalah suatu penanaman kedisiplinan juga adab serta akhlak yang baik.¹¹

Setelah dirasa cukup, penulis melanjutkan untuk dokumentasi bersama dengan informan kedua selaku kepala sekolah dan beserta penulis lainnya. Setelah selesai wawancara dan dokumentasi, penulis meminta file sekolah terlebih dahulu

¹⁰ Kode: 2/1-W/WK/17-06-2016

¹¹ Kode: 5/2-W/KS/17-06-2016

kepada staf admin di sekolah tersebut. Setelah selesai kami berpamitan pulang dan izin untuk meninggalkan sekolah, dan ibu kepala dengan senang hati mempersilahkan penulis untuk datang kembali jika masih ada hal yang di perlukan.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian pertama:
bagaimana implementasi kedisiplinan terhadap kode etik siswa berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

Dari deskripsi lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di SMP Islam Al Azhaar implementasi kedisiplinan terhadap kode etik siswa berpenampilan adalah sebagai berikut:

- a. Setiap hari senin diadakan upacara baris berbaris dan pengawasan dari guru terhadap siswa yang melanggar tata tertib tentang kedisiplinan berpenampilan, seperti halnya rambut yang panjang (laki-laki) dan penggunaan bet sekolah, juga kaos kaki dan sepatu.
- b. Di bentuknya tim dari OSIS guna mendisiplinkan siswa siswi yang lain agar lingkungan disiplin terbentuk dari pendekatan dari siswa
- c. Bentuk hukuman yang diperoleh siswa adalah dengan pola fisik seperti membersihkan lingkungan sekolah seperti toilet, namun sekolah sedikit mengganti hukuman dengan membaca surat pendek karena SMP Islam Al Azhaar berusaha menjalankan program tahfidz.

- d. Wali kelas adalah sosok yang wajib bertanggung jawab jika siswa siswi memiliki masalah, dan wali kelas mempunyai waktu khusus dengan siswanya 10 menit setiap minggunya guna membahas dan mengevaluasi apa yang menjadi permasalahan dalam seminggu terakhir.
- e. Pemberian surat peringatan kepada siswa yang melanggar peraturan yang dianggap berat dan agar masalah cepat selesai.
- f. Membangun pendekatan secara dialogis terhadap siswa bukan hanya dengan perintah namun nasehat dan pengertian penuh terhadap siswa.
- g. Diadakannya rapat setiap minggunya demi mengevaluasi serta menghimpun masukan dan yang nantinya akan di tampung dan di bhas pada rapat.
- h. Pendisiplinan tentang siswi yang di haruskan memakai jilbab secara terus menerus tidak hanya di sekolah namun dirumah, pengecekan guru melalui orang tua siswa, juga tamu perempuan yang muslim diharapkan memakai jilbab ketika akan bertamu ke sekolah.
- i. Pemantauan siswa melalui sosial media

2. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian kedua:
mengapa diselenggarakan implementasi kedisiplinan terhadap kode etik berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

Penerapan kedisiplinan terlihat pada temuan data yang pertama, maka pada temuan penelitian yang kedua terkait dengan mengapa diselenggarakannya implementasi kedisiplinan terhadap kode etik berpenampilan di SMP Islam Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pemberian kedisiplinan adalah untuk mewujudkan visi dan misi SMP Islam Al Azhaar salah satunya adalah menumbuhkan kecintaan dan meneladani akhlak rasulullah, dimana Rasulullah tidak mengajarkan untuk berpenampilan yang tidak baik seperti gaya rambut *punk* yang sekarang digemari oleh anak remaja. Dan rasulullah selalu memberikan suri tauladan yang baik dalam sehari-hari.
- b. Menciptakan lingkungan yang sadar akan kedisiplinan dengan tidak hanya memberi perintah namun lebih memberikan pendekatan, nasehat dan contoh bagi siswa.
- c. Mengembangkan kesadaran berdisiplin.
- d. Menanamkan kedisiplinan patuh peraturan khususnya berpenampilan agar tercipta masa depan muslim yang baik.

